

## **EFEKTIVITAS METODE TALAQQI, TASMI' DAN MUROJAAH DALAM MENGHAFAAL AL-QUR'AN 30 JUZ DI PESANTREN DARUL 'ULUM KHULAFUR RASYIDIN BAJA KUNING**

**Iran Buhori<sup>1</sup>, Ahmad Fuadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

<sup>2</sup> Institut Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat

Email : Iranbukhori@gmail.com<sup>1</sup>, ahmadfuadi311989@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstract :**

*This study aims to analyze the effectiveness of the method of talaqqi, tasmi', and murojaah in memorizing the Qur'an 30 juz in Pesantren Darul 'Ulum Khulafaur Rashidin Baja Kuning. The background of this study is based on the importance of appropriate learning methods in maintaining the quality of memorization of the Qur'an, both in terms of smoothness, accuracy of recitation, and consistency of memorization of students. Pesantren as an Islamic educational institution has a strategic role in printing a generation of mutqin memorizers of the Qur'an, so that scientific studies are needed regarding the tahfiz method applied. This study uses a qualitative approach to the type of research field studies (field research). Data collection techniques are done through observation, in-depth interviews, and documentation. Informants of the study consisted of Islamic boarding school caregivers, Ustaz tahfiz mentors, and students memorizing the Qur'an. Data analysis is done through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion, while the validity of the data tested by triangulation techniques and methods. The results showed that the application of the talaqqi method is effective in maintaining the accuracy of reading and makharijul letters of students, tasmi' method plays an important role in improving the fluency and readiness of students' memorization, while the murojaah method serves to maintain consistency and strength of memorization in the long term. The combination of these three methods proved to complement each other and contribute significantly to the success of students in memorizing the Qur'an 30 juz. Thus, it can be concluded that the methods of talaqqi, tasmi', and murojaah are effectively applied in the tahfiz Al-Qur'an program at Pesantren Darul 'Ulum Khulafaur Rashidin Baja Kuning.*

**Keywords:** Effectiveness, Talaqqi, Tasmi', Murojaah, Tahfiz Al-Qur'an.

### **Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode talaqqi, tasmi', dan murojaah dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz di Pesantren Darul 'Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya metode pembelajaran yang tepat dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid, maupun konsistensi hafalan santri. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang mutqin, sehingga diperlukan kajian ilmiah mengenai metode tahfiz yang diterapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengasuh pesantren, ustaz pembimbing tahfiz, serta santri penghafal Al-Qur'an. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode talaqqi efektif dalam menjaga ketepatan

bacaan dan makharijul huruf santri, metode tasmi' berperan penting dalam meningkatkan kelancaran serta kesiapan hafalan santri, sedangkan metode murojaah berfungsi menjaga konsistensi dan kekuatan hafalan dalam jangka panjang. Kombinasi ketiga metode tersebut terbukti saling melengkapi dan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an 30 juz. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode talaqqi, tasmi', dan murojaah efektif diterapkan dalam program tahfiz Al-Qur'an di Pesantren Darul 'Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Talaqqi, Tasmi', Murojaah, Tahfiz Al-Qur'an.

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah swt sebagai salah satu mukzijat terbesar yang di turunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril di gua Hira, yang terletak di makkah saudi arabia. Didalamnya terkandung ajaran Islam secara sempurna. Al-Qur'an tidak hanya berlaku pada zaman nabi saw, tetapi sepanjang zaman dan sampai hari kiamat kelak. Sebab rasulullah saw adalah khotamul ambia yang artinya penutup semua kenabian.

Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah swt di muka bumi, agar manusia bisa membedakan mana perkara yang haq (kebenaran) dan yang bathil (kepalsuan) yang akan membawa ummat Islam menuju kebahagiaan dunia akhirat.

Salah satu mukzijat Al-Qur'an adalah mudah dihafalkan semua kalangan manusia, sampai detik ini jutaan manusia di berbagai belahan dunia setiap hari berusaha menghafal dan memahami ayat demi ayat Al-Qur'an. Bahkan orang-orang diluar Islampun ada yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan dalam untaian kalimat Al-Qur'an terkandung redaksi dan juga keindahan dalam setiap lafadz dan ayat-ayatnya, maka siapapun akan mendapatkan kenikmatan dan kemudahan jika benar-benar ingin menghafalkan dan memahami isi kandungan alquran.

Penelitian ini berfokus pada penerapan Metode 'Talaqqi Tasmi' dan Murojaah Terstruktur, karena dengan metode ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas proses menghafal Al-Qur'an bagi siapa saja khususnya para santri dan pemula yang ingin menghafal Al-Qur'an 30 juz secara mutqin.

Penelitian ini melibatkan kedua belah pihak (santri dan pengajar) untuk mengidentifikasi permasalahan dan tantangan yang akan dihadapi, Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang sesuai dengan jadwal pelajaran, lokasi penelitian ini berada di Ponpes Darul Ulum Khulafa'ur Raasyidin menjadi tempat yang ideal untuk mengamati langsung penelitian metode talaqqi tasmi' dan murojaah ini.

Metode yang terstruktur sangat diperlukan agar santri dalam belajar menghafal lebih sistematis, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan kualitas santri dalam menghafal. data yang akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan tes untuk mengevaluasi efektivitas

penerapan metode talaqqi, tasmi dan murojaah terstruktur dalam meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal.

Sebab permasalahan diatas, maka penulis akan mengangkat sebuah topik yang berjudul “Efektivitas Metode ‘Talaqqi, ‘Tasmi’ dan Murojaah dalam Menghafal Al-Quran 30 Juz di Pesantren Darul ‘Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) untuk menggambarkan secara nyata penerapan metode *talaqqi, tasmi*, dan *murojaah* dalam program tahfiz Al-Qur’an di Pesantren Darul ‘Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman proses dan fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan pesantren melalui data deskriptif dari informan (Rukajat, 2018; Margono, 2014).

Peneliti hadir langsung di lapangan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dengan peran partisipatif, melakukan observasi kegiatan tahfiz, wawancara dengan pimpinan pesantren, ustaz tahfiz, dan santri, serta mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan proses hafalan. Kehadiran langsung ini penting dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan objektif (Tanzeh, 2016; Suwendra, 2018).

Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta data sekunder berupa dokumen pesantren dan literatur pendukung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan metode agar data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2019; Suyanto & Surtinah, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Darul ‘Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning dengan fokus pada penerapan metode talaqqi, tasmi, dan murojaah dalam program tahfiz 30 juz. Berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dengan pimpinan pesantren, ustaz tahfiz, serta santri, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, ditemukan bahwa ketiga metode ini diterapkan secara terstruktur, berkesinambungan, dan saling melengkapi dalam proses menghafal Al-Qur’an.

## **1. Penerapan Metode Talaqqi di Pesantren**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi menjadi pondasi utama dalam proses menghafal Al-Qur'an di pesantren ini. Setiap santri diwajibkan menyertakan bacaan awal (ziyadah) kepada ustaz dengan cara mendengarkan bacaan guru terlebih dahulu, kemudian menirukan secara langsung di hadapan guru.

Dalam praktiknya, talaqqi dilakukan dalam kelompok kecil agar koreksi bacaan lebih maksimal. Ustaz memperhatikan secara detail aspek makharijul huruf, sifat huruf, panjang pendek (mad-qashr), dan hukum tajwid sebelum santri diperbolehkan melanjutkan hafalan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat An-Nawawi (2018) yang menyatakan bahwa talaqqi adalah metode paling otentik dalam menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an karena adanya koreksi langsung dari guru. Selain itu, praktik ini juga sesuai dengan tradisi sanad keilmuan Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh Az-Zarqani (2019) bahwa talaqqi menjaga kesinambungan bacaan dari generasi ke generasi.

Dari hasil wawancara, ustaz tahfiz menyampaikan bahwa santri yang mengikuti talaqqi secara disiplin menunjukkan kesalahan bacaan yang jauh lebih sedikit dibandingkan santri yang kurang intens talaqqinya. Hal ini menunjukkan bahwa talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan sebelum hafalan diperkuat.

## **2. Penerapan Metode Tasmi'**

Metode tasmi' diterapkan sebagai evaluasi rutin terhadap hafalan santri. Setiap santri wajib memperdengarkan hafalan yang telah dihafal di hadapan ustaz, baik hafalan baru maupun hafalan lama.

Tasmi' dilakukan dalam dua bentuk:

- a. Tasmi' individu, untuk koreksi detail
- b. Tasmi' kelompok, untuk melatih mental dan kelancaran

Dari hasil observasi, tasmi' membuat santri lebih bersungguh-sungguh mempersiapkan hafalan, karena adanya penilaian langsung dari guru. Santri menjadi lebih disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab terhadap hafalannya.

Temuan ini sesuai dengan teori feedback dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Sanjaya (2020) bahwa umpan balik langsung mempercepat perbaikan kesalahan belajar. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin* yang menekankan pentingnya memperdengarkan bacaan kepada guru agar kualitas hafalan tetap terjaga.

Wawancara dengan santri menunjukkan bahwa tasmi' membantu mereka mengetahui

kesalahan yang sebelumnya tidak disadari, terutama pada ayat-ayat yang memiliki kemiripan (*tasyabuhul ayat*).

### 3. Penerapan Metode Murojaah

Murojaah menjadi kegiatan wajib harian santri. Pesantren menetapkan jadwal murojaah pagi dan malam, dengan target pengulangan juz tertentu setiap hari. Santri tidak diperbolehkan menambah hafalan baru apabila murojaah hafalan lama belum lancar. Sistem ini membuat hafalan santri kuat, tidak mudah lupa, dan tetap terjaga kualitasnya.

Temuan ini sangat relevan dengan teori repetition dalam psikologi belajar yang dijelaskan oleh Slavin (2018) bahwa pengulangan berkala memperkuat memori jangka panjang. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah bahwa murojaah adalah kunci utama agar hafalan tidak hilang. Dari hasil wawancara, mayoritas santri menyatakan bahwa murojaah lebih berat daripada menghafal baru, tetapi justru di situlah hafalan menjadi mutqin.

### 4. Efektivitas Kombinasi Talaqqi, Tasmi', dan Murojaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan hafalan santri bukan karena satu metode saja, melainkan karena kombinasi ketiga metode ini yang diterapkan secara sistematis:

**Tabel 1**

Metode	Fungsi Utama	Dampak pada Santri
Talaqqi	Memperbaiki bacaan awal	Bacaan tepat, tajwid benar
Tasmi'	Evaluasi hafalan	Hafalan lancar dan percaya diri
Murojaah	Penguatan hafalan	Hafalan kuat dan tidak mudah lupa

Kombinasi ini membentuk sistem tahfiz yang selaras dengan konsep tarbiyah Islamiyah (Al-Abrasyi, 2010; Nata, 2016) bahwa pendidikan Al-Qur'an tidak hanya kognitif, tetapi juga membentuk disiplin, adab, dan karakter santri. Para ustaz menyatakan bahwa santri yang konsisten mengikuti pola ini rata-rata mampu menyelesaikan hafalan 30 juz dengan kualitas bacaan yang baik dan daya ingat yang kuat.

### 5. Kendala dan Solusi dalam Penerapan Metode

Dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an di pesantren, terdapat beberapa kendala yang ditemukan di lapangan. Di antaranya adalah perbedaan kemampuan santri dalam menghafal, munculnya rasa jenuh saat melakukan murojaah, kesulitan dalam membedakan ayat-ayat mutasyabihat, serta kurang optimalnya manajemen waktu santri dalam membagi antara kegiatan belajar, ibadah, dan hafalan. Perbedaan kemampuan ini membuat sebagian santri memerlukan waktu lebih lama untuk mencapai target hafalan, sementara rasa jenuh sering muncul karena rutinitas murojaah yang dilakukan berulang-ulang. Ayat-ayat yang memiliki kemiripan lafaz juga

menjadi tantangan tersendiri karena berpotensi menimbulkan kekeliruan dalam hafalan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren menerapkan beberapa solusi strategis. Santri dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan agar pembinaan dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selain itu, digunakan variasi metode hafalan seperti metode jama' dan wahdah untuk mengurangi kejenuhan serta meningkatkan daya ingat santri. Pendampingan intensif oleh ustaz juga dilakukan agar santri mendapatkan bimbingan langsung ketika mengalami kesulitan. Di samping itu, penjadwalan murojaah yang disiplin diterapkan agar waktu santri dapat terkelola dengan baik. Langkah-langkah ini sejalan dengan teori faktor keberhasilan belajar menurut Hamalik (2011) dan Syah (2013) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar, metode yang digunakan, serta motivasi memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode talaqqi, tasmi', dan murojaah secara terstruktur di Pesantren Darul 'Ulum Khulafaur Rasyidin Baja Kuning terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an santri hingga 30 juz. Metode talaqqi berperan sebagai pondasi dalam memastikan ketepatan bacaan sejak awal melalui koreksi langsung dari ustaz, tasmi' berfungsi sebagai evaluasi berkala yang melatih kelancaran, ketelitian, dan kepercayaan diri santri, sedangkan murojaah menjadi kunci penguatan hafalan agar tidak mudah lupa. Kombinasi ketiga metode ini membentuk sistem pembelajaran tahfiz yang sistematis, disiplin, dan berkesinambungan.

Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan santri, kejenuhan dalam murojaah, kesulitan pada ayat-ayat mutasyabihat, serta manajemen waktu, pesantren mampu mengatasinya melalui pengelompokan santri berdasarkan kemampuan, variasi metode hafalan, pendampingan intensif oleh ustaz, serta penjadwalan murojaah yang disiplin. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan individu, tetapi sangat dipengaruhi oleh metode yang tepat, lingkungan belajar yang kondusif, serta bimbingan guru yang konsisten. Dengan demikian, metode talaqqi, tasmi', dan murojaah terstruktur dapat dijadikan model efektif dalam program tahfiz Al-Qur'an, khususnya bagi santri pemula yang menargetkan hafalan mutqin 30 juz.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan ilmiah, masukan, dan koreksi yang sangat berarti. Terima kasih juga kepada institusi tempat

penelitian dilaksanakan atas izin dan fasilitas yang diberikan, serta kepada seluruh responden/partisipan yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan data yang diperlukan. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapat balasan yang baik.

## REFERENSI

- Al-Abrasyi, M. A. (2010). *Dasar-dasar pendidikan Islam*. Bulan Bintang.
- Al-Ghazali. (n.d.). *Ihya' Ulumuddin*. Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyyah, I. Q. (n.d.). *Al-Fawa'id*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- An-Nawawi, Y. S. (2018). *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Az-Zarqani, M. A. (2019). *Manabil al-'Irfaan fi 'Ulum al-Qur'an*. Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Margono, S. (2014). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Nata, A. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Slavin, R. E. (2018). *Psikologi pendidikan: Teori dan praktik*. Indeks.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan, kebudayaan dan keagamaan*. Nilacakra.
- Suyanto, & Surtinah. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Syah, M. (2013). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, A. (2016). *Metodologi penelitian praktis*. Teras.